

Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Minat Adopsi QRIS pada Generasi Z di Bekasi

Nazwa Safira^{1*}, Nur Aliza Gunawan², Wiji Safitri³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa
Email: nazwasafiraaa02@gmail.com

Received: 13-01-2026 Revised : 07-02-2026 Accepted : 25-02-2026 Published : 28-02-2026

Abstrak

Era digital mendorong pesatnya perkembangan *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia, dengan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* menjadi inovasi kunci dalam sistem pembayaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Kemudahan Penggunaan (X_2) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) oleh Generasi Z di Bekasi, yang merupakan pengguna dominan dalam ekosistem pembayaran digital ini. Menggunakan metode kuantitatif kausal, data dikumpulkan dari 100 responden Generasi Z di Bekasi melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, di mana hasil uji asumsi klasik menunjukkan model regresi telah memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Analisis membuktikan bahwa Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Bekasi. Secara kolektif, kedua variabel ini memberikan kontribusi pengaruh yang substansial, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Kata kunci: Generasi Z, Kemudahan penggunaan, Literasi keuangan, Minat penggunaan, QRIS

Abstract

The digital era drives the rapid advancement of Financial Technology (Fintech) in Indonesia, with QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) emerging as a key innovation in the payment system. This research aims to analyze the influence of Financial Literacy (X_1) and Perceived Ease of Use (X_2) on the Interest in Using QRIS (Y) among Generation Z in Bekasi, who constitute the dominant users within this digital payment ecosystem. Employing a causal quantitative method, data were collected from 100 Generation Z respondents in Bekasi through a purposive sampling technique. The data were analyzed using Multiple Linear Regression with SPSS, and the classical assumption tests demonstrated that the regression model met the necessary requirements. The research findings indicate that the regression model satisfied the classical assumptions. The analysis confirms that Financial Literacy and Perceived Ease of Use, both partially and simultaneously, have a positive and significant influence on the Interest in Using QRIS among Generation Z in Bekasi. Collectively, these two variables provide a substantial contribution of influence, with the residual variation attributed to factors outside the research model.

Keywords: Generation Z, Ease of use, Financial literacy, Interest in use, QRIS

Pendahuluan

Era digital yang semakin maju dengan cepat, inovasi teknologi berperan sebagai pendorong utama yang membawa perubahan di berbagai bidang, termasuk di dunia keuangan (Wahyudin et al. 2025). Salah satu inovasi teknologi yang sedang ramai dibahas saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (Fintech)* (Yuli Anita et al. 2024). Teknologi finansial adalah inovasi dalam layanan keuangan yang populer di zaman

digital saat ini, dimana digitalisasi pembayaran menjadi salah satu bagian yang tumbuh paling cepat dalam industry *fintech* di Indonesia (Zulfa Qur'anisa et al. 2024). Dalam halsistem pembayaran, *fintech* memiliki peran krusial karena mengubah sistem pembayaran konvensional yang bergantung pada tunai menjadi sistem pembayaran digital yang lebih efektif (Prasetya 2025).

Pembayaran digital memanfaatkan teknologi untuk menyimpan, mengelola, dan mentransfer dana dalam bentuk digital melalui perangkat pembayaran elektronik seperti kartu dan uang digital (Siregar et al. 2025). Pemanfaatan sistem pembayaran digital memperlancar proses transaksi jual beli serta membuat sistem pembayaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menghemat biaya. Selain itu, aktivitas keuangan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan mudah, aman, dan terkendali dengan baik (E. W. Putri et al. n.d.). Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan signifikan.

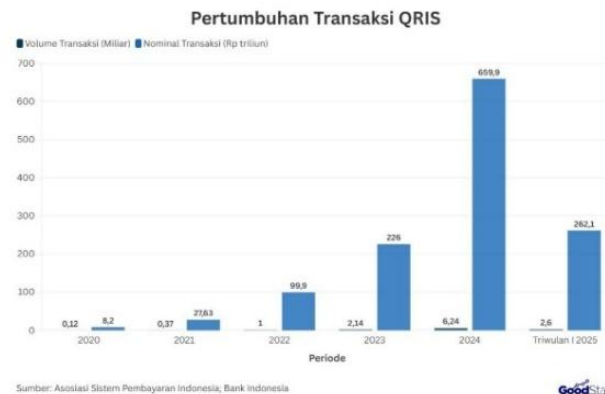
Tabel 1. Pertumbuhan Transaksi Pembayaran Digital Indonesia 2023-2025

Jenis Transaksi	Volume 2023	Volume 2025 (Proyeksi)	Pertumbuhan (%)
Mobile Banking	24,8 Miliar Transaksi	48,2 Miliar Transaksi	94,3%
QRIS	2,1 Miliar Transaksi	5,8 Miliar Transaksi	175,2%
E-Wallet	7,3 Miliar Transaksi	12,5 Miliar Transaksi	71,2%
BI-FAST	2,1 Miliar Transaksi	3,4 Miliar Transaksi	62,4%

Sumber: Bank Indonesia dalam (Jannahnews 2025)

Menurut data Bank Indonesia bahwa pertumbuhan pembayaran digital di Indonesia hingga tahun 2025 menunjukkan tren yang sangat positif, dengan proyeksi peningkatan sebesar 52,3%. Bank Indonesia mencatat volume transaksi pembayaran digital mencapai 4,43 miliar transaksi pada Agustus 2025. Hal ini didukung oleh peningkatan seluruh komponennya di antaranya volume transaksi aplikasi *mobile* dan internet masing-masing tumbuh sebesar 15,86 persen (yoy) dan 18,85 persen (yoy)(Sandy 2025). Peningkatan pembayaran digital tersebut mencakup penggunaan uang elektronik (*electronic money*) menimbulkan inovasi baru dalam pengembangan *fintech*(Anggriani et al. 2023a).

Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah standar QR Code yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun *mobile banking*(Nainggolan et al. 2022). Transaksi QRIS menjadi inovasi strategis dalam sistem pembayaran digital(Riananda and Edo 2025). QRIS telah mendorong pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah transaksi pembayaran digital di Indonesia, seperti yang terlihat pada gambar 1, yang menampilkan pertumbuhan volume transaksi QRIS dari tahun 2020 hingga 2025.





Gambar 1. Pertumbuhan Transaksi QRIS di Indonesia Tahun 2020 – 2025
 Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, Bank Indonesia dalam (Ayuningtyas 2025)

Bank Indonesia mencatat bahwa diperkirakan hingga Agustus 2025, volume transaksi QRIS nasional telah mencapai sekitar 8,8 miliar transaksi atau mencapai dari target tahunan. Jumlah ini didukung oleh sekitar 57,6 juta pengguna yang aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital (Hakim 2025). Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah merchant QRIS terbanyak pada Kuartal I 2025, yakni 8,24 juta merchant (Yonatan 2025). Mengingat bahwa Bekasi yang termasuk ke dalam provinsi Jawa Barat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Bekasi, terutama generasi Z sudah mulai terbiasa menggunakan transaksi QRIS pada kehidupan sehari-hari (Cahyani and Abrianto 2025).

Pertumbuhan pesat QRIS di Bekasi didorong keterlibatan aktif Generasi Z sebagai pengguna utama pembayaran digital. Generasi Z atau disebut sebagai *centennials*, merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012, tepatnya setelah generasi millennium (Sekar Arum et al. 2023). Generasi Z sangat pandai beradaptasi dengan teknologi dan lebih menyukai pembayaran cepat, aman, serta praktis (Khikmah et al. 2025). Perilaku Generasi Z menunjukkan ketertarikan tinggi, karena minat berarti keinginan seseorang pada aktivitas tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Penggunaan QRIS di kalangan Gen Z berpotensi besar, tetapi minat mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Cahyaningrum and Budiantara 2025). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mereka adalah literasi keuangan (A. Putri et al. 2024).

Menurut OJK, literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku guna memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK 2022). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025, tingkat literasi keuangan Generasi Z di Indonesia mencapai 73,26 persen, yang merupakan angka lebih tinggi dibandingkan generasi lainnya (OJK 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z mempunyai akses yang sangat luas terhadap layanan keuangan, terutama layanan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan platform lainnya. Walaupun tingkat penggunaannya tinggi, pemahaman yang mendalam mengenai konsep – konsep keuangan seperti manajemen risiko, perencanaan keuangan, dan pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko individu masih belum sepenuhnya terjaga (Anasilla et al. 2025).

Kemudahan sistem pembayaran dan pembelian membuat Generasi Z perlu semakin menyadari pentingnya literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik

	JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 01 Februari 2026 E ISSN : 2986-5654 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

(Restike et al. 2024). Literasi keuangan yang baik memungkinkan Generasi Z dapat terhindar dari hutang berlebih dengan mengelola uang dengan bijak, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial dengan memiliki literasi keuangan yang baik (Vilantika and Santoso 2024). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan menjadi krusial karena mendorong individu mengambil keputusan yang tepat dan memanfaatkan alat pembayaran digital seperti QRIS dengan lebih efektif (Alfiyana, Muslim, and Putra 2025). Generasi Z diharapkan mampu memanfaatkan QRIS dan teknologi pembayaran lainnya dengan lebih bijak dengan membangun pola keuangan yang positif dan berkelanjutan (Zalyanti, Rahayu, and Pratiwi 2025).

Berdasarkan hasil penelitian Anggriani et al. (2023) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Poncowati and Sutarni (2024) menemukan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh K. Putri dan Amalia (2025) bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Faktor utama lain yang mendorong minat penggunaan QRIS pada Generasi Z adalah kemudahan dalam penggunaannya. Menurut Davis dalam (Wakhida 2020) kemudahan penggunaan merupakan keadaan dimana seseorang merasa bahwa dengan menggunakan sistem atau aplikasi tertentu tidak memerlukan usaha sama sekali. Kemudahan penggunaan sistem pembayaran dapat mempengaruhi keinginan seseorang dalam menggunakannya untuk aktivitas sehari-hari (Mawardani et al. 2021). Kemudahan penggunaan juga diukur dari seberapa sederhana dan mudahnya pengguna berinteraksi dengan layanan tersebut (Rahmi and Maulana. Arief 2025). Hal ini meningkatkan peluang bahwa kemudahan penggunaan aplikasi dompet digital akan menarik minat pengguna untuk menggunakannya (Nurhaeni and Soleha 2023).

Kemudahan penggunaan QRIS sangat terasa di era serba cepat, karena mampu menghemat waktu dalam bertransaksi (Segari and Rahadhini 2025). Generasi Z yang menyukai kemudahan pembayaran digital cepat beradaptasi dengan teknologi dan menjadikan dompet digital sebagai bagian dari gaya hidup mereka (Wardani et al. 2025). Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, mereka menunjukkan minat yang besar terhadap inovasi teknologi yang menawarkan kecepatan, kemudahan, dan keamanan (Yuniarti and Herlina 2025). Kemudahan yang ditawarkan oleh dompet digital ini menjadi alasan utama bagi Generasi Z untuk memilih menggunakannya dibandingkan dengan layanan keuangan lainnya (Rahmawati and Rosa 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS secara umum, mayoritas penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zusrony et al. (2023) menemukan bahwa variabel kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Agustina and Musmini (2022) bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hidayati and Karim (2024) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan QRIS di Indonesia, khususnya di Bekasi, yang didominasi oleh Generasi Z. Mengingat peran krusial Generasi Z, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong

minat mereka menggunakan layanan QRIS. Terdapat dua variabel independen utama yang diyakini berpengaruh: Literasi Keuangan, yang meskipun tingkatnya relatif tinggi pada Generasi Z namun tetap perlu dikaji lebih lanjut dan Kemudahan Penggunaan yang merupakan minat utama generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara spesifik seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Bekasi, baik secara terpisah (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Pendekatan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan (variabel independen) terhadap minat penggunaan QRIS oleh Generasi Z (variabel dependen). Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat dan mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang aktif menggunakan berbagai layanan digital termasuk aplikasi keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria khusus sesuai tujuan penelitian, yakni Generasi Z dengan rentang tahun lahir tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden yang dianggap telah mewakili populasi Generasi Z.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form, yang mencerminkan indikator teoritis tiap variabel. Setiap item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Proses pengolahan data mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik. Seluruh tahap analisis bertujuan untuk memastikan keakuratan data dan menguji hipotesis yang diajukan, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan secara valid dan terpercaya.

Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada generasi Z di Bekasi yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dari penyebaran tersebut, terkumpul 100 responden yang mengisi secara lengkap dan layak dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	19	19%
Perempuan	81	81%
Umur		

13 -16	1	1%
17 – 20	35	35%
21 – 24	53	53%
25 – 28	11	11%
Frekuensi		
Penggunaan QRIS		
Jarang	5	5%
Kadang – Kadang	23	23%
Sering	31	31%
Sangat Sering	41	41%

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan rentang usia 21–24 tahun paling banyak mencapai 53%, serta frekuensi penggunaan QRIS yang paling tinggi adalah sangat sering, yaitu 41%. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung aktif memanfaatkan QRIS dalam transaksi pembayaran digital.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan kuisioner dapat mengukur apa yang akan diteliti dengan tepat dan harus dilakukan pada setiap pernyataan dalam kuisioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji validitas adalah jika nilai r hitung $>$ r table, maka variabel pernyataan dianggap valid. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan alat bantu program SPSS, terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kriteria
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,618	0.1966	Valid
	X1.2	0,637	0.1966	Valid
	X1.3	0,677	0.1966	Valid
	X1.4	0,578	0.1966	Valid
	X1.5	0,675	0.1966	Valid
Kemudahan Penggunaan (X_2)	X2.1	0,863	0.1966	Valid
	X2.2	0,893	0.1966	Valid
	X2.3	0,818	0.1966	Valid
	X2.4	0,785	0.1966	Valid
	X2.5	0,837	0.1966	Valid
Minat Penggunaan (Y)	Y.1	0,783	0.1966	Valid
	Y.2	0,839	0.1966	Valid
	Y.3	0,833	0.1966	Valid
	Y.4	0,793	0.1966	Valid
	Y.5	0,598	0.1966	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r table menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2), dan

minat penggunaan (Y) memiliki nilai r hitung > r table yang bernilai 0,1966, sehingga semua item pernyataan dari seluruh variabel dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama dan stabil dalam pengukuran variabel yang ditentukan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's alpha > 0,60. Terdapat hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

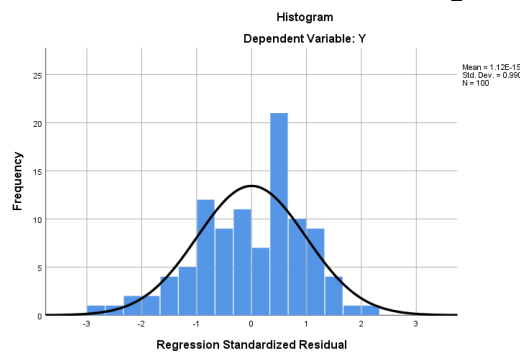
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas minimal	Kriteria
Literasi Keuangan (X ₁)	0,834	0,60	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X ₂)	0,940	0,60	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	0,907	0.60	Reliabel

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha seluruh variabel > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan secara keseluruhan adalah reliabel.

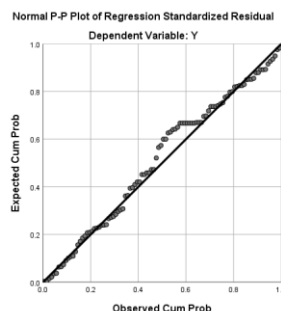
Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak karena regresi yang baik itu jika nilai residual berdistribusi secara normal. Pengujian distribusi normal dilakukan melalui visualisasi kurva histogram dan normal P-P plot.



Gambar 2. Kurva Histogram

Berdasarkan kurva histogram, terlihat bahwa distribusi data relatif simetris antara sisi kanan dan kiri, sehingga data dapat dikategorikan berdistribusi normal.

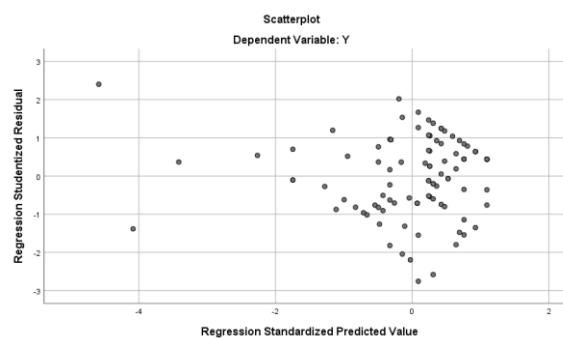


Gambar 3. P-Plot

Hasil kurva P-plot menunjukkan bahwa data tersebar di sepanjang garis dan mengikuti pola regresi, sehingga uji normalitas dianggap terpenuhi. Oleh karena itu, data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Salah satu cara mendeteksinya adalah dengan uji *scatterplot*, jika titik residual menyebar acak di atas dan di bawah garis 0 tanpa pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. *Scatterplot*

Berdasarkan hasil *scatterplot* pada gambar diatas, titik – titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa korelasi antar variabel independen dalam model regresi serta untuk menilai validitas dan keandalan model regresi. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,338	2,950
X ₂	0,338	2,950

Berdasarkan table diatas, Variabel X₁ (Literasi keuangan) dan X₂ (Kemudahan penggunaan) menunjukkan nilai tolerance 0,338 > 0,1 dan VIF menunjukkan nilai 2,950 < 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu, dua variabel bebas (X₁ dan X₂) dan satu variabel terikat (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients			T	sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	2,303	1,556		1,408	,142
X ₁	,509	,126	,448	4,030	,000
X ₂	,355	,110	,361	3,242	,002

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel, terdapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,303 + 0,509X_1 + 0,355X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2,303 maka bisa diartikan jika variabel independent X₁ (Literasi keuangan) dan X₂ (Kemudahan penggunaan) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen Y (Minat penggunaan) akan berada pada nilai 2,303.
2. Nilai koefisien regresi variabel X₁ (Literasi keuangan) bernilai positif sebesar 0,509 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X₁ (Literasi keuangan) meningkat maka variabel Y (Minat penggunaan) juga akan meningkat sebesar 0,509.
3. Nilai koefisien regresi variabel X₂ (Kemudahan penggunaan) bernilai positif sebesar 0,355 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X₂ (Kemudahan penggunaan) meningkat maka variabel Y (Minat penggunaan) juga akan meningkat sebesar 0,355.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen memberikan pengaruh dalam menjelaskan variabel independent.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,771	0,594	0,586	2.53967

Diketahui nilai adjusted rsquare dalam output model summary sebesar 0,594%. Artinya variabel literasi keuangan (X₁) dan kemudahan penggunaan (X₂) berpengaruh terhadap minat penggunaan (Y) sebesar 59,4%. Sedangkan 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independent dengan variabel dependen secara parsial atau satu persatu. Jika t hitung > t table atau nilai sig < 0,05 maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu t(0,025 ; 97) sebesar 1.98472

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,480	0,142
	X ₁ (Literasi Keuangan)	4,030	0,000
	X ₂ (Kemudahan Penggunaan)	3,242	0,002

Variabel X₁ (Literasi keuangan) memiliki nilai t hitung sebesar 4,030 > t table 1.98472 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Variabel X₂ (Kemudahan penggunaan) memiliki nilai t hitung sebesar 3,242 > t table 1.98472 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang bersamaan (simultan). Jika f hitung > f table atau nilai sig < 0,05, maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. nilai t tabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu f (2; 98) sebesar 3,09

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	916.716	2	458.358	71.064	.000
	Residual	625.644	97	6.450		
	Total	1542.360	99			

a. Dependent Variabel: Y
b. Predictors: (Constant), X₂, X₁



Berdasarkan tabel di atas, hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X₁) dan kemudahan penggunaan (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel minat penggunaan (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 71,064. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan F hitung 71,064 > F tabel 3,09, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) Terhadap Minat Penggunaan QRIS(Y)

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 4,030, lebih besar dari t table 1.98472 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Bekasi. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,509 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z yang memiliki pemahaman lebih baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih tertarik menggunakan QRIS. Literasi keuangan membantu mereka memahami manfaat, keamanan, dan efisiensi pembayaran

	JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 01 Februari 2026 E ISSN : 2986-5654 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

digital, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan transaksi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. T. Putri, Hatta, and Indraswono 2023) kepada mahasiswa di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan (X₂) Terhadap Minat Penggunaan QRIS(Y)

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,242, lebih besar dari t table 1.98472 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Bekasi. Koefisien regresi variabel kemudahan penggunaan sebesar 0,355 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kemudahan penggunaan akan diikuti oleh peningkatan minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Bekasi lebih cenderung menggunakan QRIS ketika sistem pembayaran tersebut mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan penggunaan mencakup kecepatan, kesederhanaan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi, sehingga pengguna merasa proses pembayaran menjadi lebih efisien dan praktis. Semakin mudah QRIS digunakan, semakin tinggi minat Generasi Z untuk mengadopsi dan rutin memanfaatkan pembayaran digital ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ningsih, Sasmita, and Sari 2021) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.



Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) Dan Kemudahan Penggunaan (X₂) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji f, terdapat hasil nilai sebesar f hitung 71.064 > f table 3,09 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS oleh generasi Z di Bekasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asfendi, Alfizi, and Yuttama 2025) bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) didapati hasil nilai adjusted R square sebesar 0,594 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan QRIS sebesar 59,4%, sedangkan 51,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan, terhadap Minat Penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Bekasi. Secara parsial, ditemukan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman Generasi Z dalam pengelolaan keuangan berperan esensial dalam menumbuhkan minat dan keyakinan mereka terhadap adopsi QRIS sebagai instrumen pembayaran digital.

	JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 01 Februari 2026 E ISSN : 2986-5654 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

Selain itu, Kemudahan Penggunaan juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mengenai kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan sistem QRIS menjadi faktor determinan yang secara langsung mendorong Generasi Z untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Selanjutnya, hasil uji simultan memperkuat temuan bahwa Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS. Kontribusi kolektif kedua variabel independen ini terhadap variabel dependen menunjukkan tingkat pengaruh yang substansial. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa variasi minat penggunaan QRIS juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogen lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, K., & Musmini, L. (2022). Kredibilitas terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi pada Generasi Z di Provinsi Bali). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 127–135.
- Alfiyana, A., Muslim, F., & Putra, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan QRIS siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 294–302. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>
- Anasilla, C., Haqi, W., & Trisnaningsih, S. (2025). Tinjauan literatur: Literasi keuangan, kemudahan, dan perilaku Generasi Z dalam penggunaan pembayaran digital. *Prosiding Konferensi Nasional*, 19–42.
- Anggriani, L., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2023a). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan pada minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi keuangan (Studi kasus mahasiswa FEB UNISMA). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(1). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Anggriani, L., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2023b). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan pada minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi keuangan (Studi kasus mahasiswa FEB UNISMA). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(1). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Ayuningtyas, A. (2025, October 25). Transaksi QRIS tumbuh hampir 600% pada kuartal I 2025. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/transaksi-qr-is-tumbuh-hampir-600-pada-kuartal-i-2025-Wo7Cm>
- Cahyani, N. D., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh transaksi cashless dan kemudahan menggunakan QRIS terhadap keputusan pembelian Generasi Z di Kota Bekasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6717–6724. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1746>
- Cahyaningrum, A., & Budiantara, M. (2025). Pengaruh pengetahuan tentang QRIS, kemudahan akses, dan minat penggunaan QRIS sebagai alat keuangan pada mahasiswa Generasi Z perguruan tinggi Yogyakarta. *Edunomika*, 1–17.
- Hakim, A. (2025, October 14). QRIS Jelajah Indonesia wilayah Jawa 2025 dorong masyarakat makin tahu pembayaran digital. *Kilat Jateng*. <https://jateng.kilat.com>

- Hidayati, N., & Karim, N. K. (2024). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap minat penggunaan QRIS pada merchant di Lombok Epicentrum Mall. *DataIndonesia.id*. <https://www.dataindonesia.id>
- Jannahnews. (2025, October 25). Pertumbuhan pembayaran digital Indonesia 2025: Tren dan proyeksi terkini. *Jannahnews*. <https://sahabatalmira.or.id>
- Khikmah, N., Syafi'i, M. A., & Adinugraha, H. H. (2025). Persepsi Generasi Z Muslim terhadap penggunaan QRIS sebagai digital payment berdasarkan prinsip syariah. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Mawardani, F. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan promosi cashback terhadap minat mahasiswa menggunakan dompet digital pada aplikasi Shopee. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 9(3), 1455–1463.
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis kepuasan Generasi Z dalam menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/8xflk933>
- Nurhaeni, & Soleha, E. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup terhadap minat Generasi Z menggunakan dompet digital (GoPay). *JPEK*, 7(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12295>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Edukasi keuangan*. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. <https://www.ojk.go.id>
- Poncowati, N. R., & Sutarni, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, efektivitas, dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan QRIS. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 209–228. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5688>
- Putri, A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap minat Generasi Z menggunakan QRIS. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 415–429. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>
- Restike, K., Prasasti, D., Fitriani, D., & Ciptani, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan gaya hidup terhadap penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113.
- Wakhida, U. (2020). Peran perceived usefulness dan perceived risk pada pengaruh perceived ease of use dan e-WOM terhadap niat pembelian pengguna aplikasi kesehatan Halodoc. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1158–1174.
- Zalyanti, I., Rahayu, I., & Pratiwi, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi QRIS terhadap impulsive buying Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7(1), 72–82.
- Zusrony, E., Anize, L., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis perceived usefulness, perceived ease of use, dan risk terhadap minat penggunaan pembayaran digital QRIS pada pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1>